

ABSTRAKSI

Menjadi Organisasi Kesatuan Bangsa Arab yang didirikan pada 1945 oleh tujuh negara, Liga Arab telah menjadi salah satu simbol penting dari kesatuan Arab di Timur Tengah atau negara-negara Islam. Sejak saat itu, Liga Arab telah melakukan sejumlah upaya signifikan dalam mengoordinasi kegiatan yang dapat mendukung kemerdekaan negara-negara Arab seperti ekonomi, budaya, sosial dan kesehatan di Timur Tengah dan negara-negara Islam. Pada tahun 2015, ada fenomena yang tampaknya membingungkan audiens karena Liga Arab pada prinsipnya tidak mempraktekkan segala yang terkandung dalam piagamnya dan sebaliknya, mempraktekkan sistem di luar piagam yang memiliki pandangan yang sangat berbeda dari tujuan awal pembentukan Liga Arab itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder (buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, kutipan dari hasil penelitian, media massa, media sosial, dan dokumen lain yang diperlukan).

Kerangka teori dari konsep efektivitas oleh Oran R Young adalah lingkup yang digunakan dalam proses analisa serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan Liga Arab pada tahun 2015 memberikan izin untuk asing intervensi sebagai penentu dalam menyelesaikan konflik di salah satu negara anggotanya, Suriah. Studi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari tekanan anggota Liga Arab yang dominan untuk campur tangan dalam konflik Suriah yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk memungkinkan intervensi ini untuk masuk dan mengambil langkah-langkah represif tanpa mengorbankan keyakinan mereka. Di sisi lain, ada beberapa partai dan beberapa anggota

Liga Arab yang sangat menentang keputusan yang diambil oleh Liga Arab dan berusaha untuk menghancurkan dan menghentikan konflik di Suriah. Timur Tengah adalah baik melalui aksi langsung atau mediasi yang hingga kini belum menemukan titik terang.

Kata kunci: Liga Arab, Suriah, intervensi

ABSTRACT

Being a Unity Organization of the Arab Nation which was founded in 1945 by seven countries, the Arab League has become one of the important symbols of the unity of the Arabs in the Middle East or Islamic countries. Since that time, the Arab League has made a number of significant efforts in coordinating activities that can support the independence of Arab nations such as the economy, culture, social and health in the Middle East and Islamic countries. In 2015, there was a phenomenon that seemed to confuse audiences because the Arab League did not in principle practice everything contained in its charter and vice versa, practicing a system outside the charter that had a very different view than the initial goal of the formation of the Arab League itself. This study uses qualitative methods using secondary data (scientific books, journals, articles, quotations from research results, mass media, social media, and other necessary documents)

The theoretical framework of the concept by Oran R Young is the space used in the analysis process and to identify what factors caused the Arab League in 2015 to give permission for the first as a determinant in resolving conflicts in one of its member states, Syria. This study shows that there are different roles in the Syrian context that can be used as guidelines for doing things that involve them. On the other hand, there are several parties and some members of the Arab League that are very productive which are considered by the Arab League and are trying to destroy and end the conflict in Syria. The Middle East is either through direct action or mediation which until now has not found a bright spot.

Keywords: Arab League, Syria, intervention

